

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi dengan judul :

**Upaya Baltic Marine Environment Protection Commission Dalam Mengatasi
Permasalahan Lingkungan Laut Baltik.**



Whiby Tirta Ardianto

20140510245

Disetujui Oleh :

**Mutia Hariati Hussin, Dra., M.Si.
Dosen Pembimbing**

UPAYA *BALTIC MARINE ENVIRONMENT PROTECTION COMMISSION* DALAM MENGATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN LAUT BALTIK

Whiby Tirta Ardianto

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Yoogyakarta

Email : whiby.tirta.2014@fisipol.ums.ac.id

ABSTRACT

This paper explain the Baltic Marine Environment Protection Commission / Helsinki Commission's efforts to solve the environment problem of Baltic Sea. There are some problems on Balic Sea such as eutrophication, unsustainable shipping, unsustainable fishing, and marine litter. Helsinki Commission, an international governmental organization has been created for improving the Baltic Sea's environment quality. This study uses the concept of international organization by Harold K. Jacobson and the concept of marine protected area (MPA). The international organization concept explain the effort of Helsinki Commission by its function as an international organization to make change to the Baltic Sea status into good quality according to the Baltic Sea Action Plan (BSAP) in 2021. Baltic Sea Action Plan focuses on reducing eutrophication, biodiversity lose, hazardous susbtance, and regulating maritime activities. The second concept is marine protected area which explain one of Helsinki Commission function to create conservation area to preserve environment from the harmful human activities.

Keyword: *International Organization, Marine Protected Area. Baltic Sea's Environment.*

1. PENDAHULUAN

Laut Baltik sendiri berada pada kawasan Eropa utara yang dikelilingi berbagai negara seperti Denmark, Rusia, Polandia, Jerman, Swedia, Finlandia, Lithuania, Latvia, dan Estonia. Laut Baltik ini meliputi Teluk Bothnia, Teluk Finlandia, Teluk Riga, Teluk Gdańsk, Teluk Pomerania, Teluk Kiel, Teluk Mecklenburg dan Teluk Lübeck.

Laut Baltik memberikan kesejahteraan bagi manusia dan alam bahkan negara di sekitarnya. Manfaatnya seperti adanya stok ikan, keanekaragaman hayati, kualitas air dan pengaturan iklim yang kemudian memberikan kesejahteraan manusia dalam hal kebutuhan makanan dan sektor pariwisata bagi negara. Namun, lingkungan laut Baltik mulai tercemar oleh beberapa faktor antropogenik seperti zat berbahaya yang berasal dari daratan maupun lautan. Eutrofikasi menjadi masalah utama di laut Baltik sejak awal abad ke-20 sehingga Laut Baltik telah berubah dari lautan oligotrofik yang bersih menjadi lautan yang eutrofik. Eutrofikasi di Laut Baltik ini sebagian besarnya bersumber dari antropogenik dari unsur hara nitrogen dan fosfor yang menghasilkan peningkatan kadar kekeruhan, munculnya alga yang kemudian menipisnya kadar oksigen di Laut Baltik.¹

Penangkapan ikan secara komersil dan tidak terkendali ikut memengaruhi ketidakstabilan ekosistem laut. perubahan drastis terhadap populasi ikan di laut Baltik yang berdampak buruk bagi ekosistem laut Baltik secara keseluruhan dan juga menyebabkan perubahan pada rantai makanan sehingga bisa berkontribusi pada masalah lain seperti eutrofikasi. Selain itu ada juga minyak yang ikut mencemari laut dan mengancam keanekaragaman hayati seperti burung laut dan mamalia akibat dari kapal-kapal yang pernah mengalami kecelakaan di laut Baltik.² Karena Transportasi laut tiap tahunnya yang melewati laut Baltik terus tumbuh maka kemungkinan kecelakaan kapal semakin besar. Tetapi, rata-rata

¹ Svendsen L. M, Updated Fifth Baltic Sea Pollution Load Compilation (PLC-5.5), Helsinki. 2015

² Ahtiainen, H., & Öhman, M. C., Ecosystem Services in the Baltic Sea, 2014. Copenhagen : Nordic Council of Minister, 2014.

lebih banyak minyak tumpah ke laut karena adanya tindakan ilegal yang disengaja. Tahun 2003, Baltic Marine Environment Protection Commission memperkirakan bahwa dalam kurun waktu 3 hari 2.000 dari 10.000 burung laut terbunuh akibat polusi minyak di laut.³

Tahun 2005 limbah fosfat yang masuk kedalam laut Baltik sebesar 28.500 ton melalui sungai-sungai yang mengarah ke laut Baltik ataupun secara langsung. Kota-kota yang dekat dengan laut Baltik menyumbang besar limbah tersebut. Hal ini mengakibatkan alga berkembang dengan pesat ditandai dengan berubahnya warna laut menjadi hijau dan berbau tidak sedap. Kualitas air menjadi buruk dan kadar oksigen menjadi menurun.⁴

Untuk permasalahan baru yang muncul adalah adanya mikroplastik di laut Baltik. Sampah plastik membutuhkan waktu lama untuk didegradasi oleh alam. Mikroplastik bisa termakan oleh ikan dan semacamnya kemudian ikan tersebut dimakan oleh manusia disekitarnya. Hal itu merupakan racun bagi manusia. Maka dari itu Baltic Marine Environment Protection Commission dituntut untuk terus berupaya mengatasinya.

Dari masalah-masalah tersebut, menurut World Wild Fund terdapat 4 hal yang mewakili permasalahan diatas yang bisa mengancam ekosistem laut Baltik. 4 masalah tersebut adalah eutrofikasi, unsustainable fishing, unsustainable shipping, dan sampah laut. Maka dari itu terbentuklah Organisasi internasional yang bernama *Baltic Marine Environment Protection Commission*.

2. PEMBAHASAN

A. Helsinki Commission

Baltic Marine Environment Protection Commission atau Helsinki Commission (HELCOM) merupakan organisasi internasional yang bergerak dalam bidang lingkungan. Pada

³ Walday, M., Kroglund, T., & NIVA., The Baltic Sea; the largest brackish sea in the, European Environment Agency, 2003.

⁴ Nurminen. Juha, Clean Baltic Sea Project. Nurminen, Helsinki, 2008.

tahun 1972, terdapat UN Conference on the Human Environment di Stockholm yang merupakan pertemuan penting pertama yang membahas tentang lingkungan global yang sangat didukung oleh PBB. 2 tahun setelahnya diadakanlah Helsinki Convention yang membahas tentang lingkungan dan menghasilkan kesepakatan antar menteri lingkungan dari negara-negara disekitar laut Baltik untuk menciptakan organisasi yang fokus terhadap peningkatan kualitas lingkungan laut Baltik

Helsinki Commission beranggotakan negara-negara dan pihak lain yang terikat kontrak kerjasama yaitu Denmark, Estonia, Finlandia, Jerman, Latvia, Lithuania, Polandia, Rusia, Swedia, dan Uni Eropa. Kemudian ada juga negara, IGO, dan NGOs yang menjadi observer seperti contohnya pemerintah Belarusia, pemerintah Ukraina, International Maritime Organization, dan World Wild Fund. Visi HELCOM kedepannya adalah menciptakan lingkungan laut Baltik yang sehat, menghasilkan status ekologis yang baik dan mendukung berbagai kegiatan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Helsinki Commission memiliki landasan dasar dalam menjalankan kewajibannya. Dasar tersebut tercantum di *Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area*. Didalam konvensi ini mengatur apa yang harus dilakukan oleh Helsinki Commission dan anggota-anggotanya. Selain itu, konvensi ini juga mendefinisikan permasalahan yang harus diselesaikan seperti definisi dari polusi yang terdapat di pasal 1. Polusi yang dimaksud oleh konvensi ini adalah:

*"Pollution means introduction by man, directly or indirectly, of substances or energy into the sea, including estuaries, which are liable to create hazards to human health, to harm living resources and marine ecosystems, to cause hindrance to legitimate uses of the sea including fishing, to impair the quality for use of sea water, and to lead to a reduction of amenities"*⁵

⁵ Helsinki Commission, *Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area*, 1992, hal. 2.

Ketika arti polusi sudah terdefiniskan maka Helsinki perlu membuat target untuk mengatasi polusi tersebut. Untuk mencapai target restorasi laut Baltik, Helsinki Commission terus berupaya untuk mengatasi masalah di laut Baltik..⁶ Helsinki Commission memiliki kelompok yang bertujuan untuk mengerjakan hal-hal yang teknis dengan kerangka kerja masing-masing. Kelompok tersebut bernama HELCOM Group. Terdapat 8 kelompok utama dari HELCOM yang terbagi menjadi 5 permanen dan 3 *time-limited groups* yang membahas berbagai aspek. 5 permanen kelompok tersebut adalah:

a. *Group on the Implementation of Ecosystem Approach* (HELCOM GEAR).

HELCOM GEAR Group on the Implementation of the Ecosystem Approach telah dibentuk dengan peran khusus untuk meningkatkan sinergi di tingkat nasional, regional, dan dengan Uni Eropa melalui kerangka kerja bersama untuk penerapan kebijakan lingkungan di laut Baltik.⁷

b. *Maritime Working Group* (HELCOM Maritime).

Maritime Working Group memiliki kerangka kerja untuk mencegah pencemaran dari kapal termasuk pencemaran dari lainnya baik yang disengaja maupun polusi yang tidak disengaja.⁸

c. *Working Group on Reduction of Pressures from the Baltic Sea catchment Area* (HELCOM Pressure).

Kelompok HELCOM Pressure ini memiliki tujuan untuk mengurangi masuknya unsur hara seperti fosfor dan nitrogen kedalam laut Baltik sesuai dengan skema pengurangan unsur hara yang sudah ditetapkan.⁹

⁶ Sugito, Organisasi Internasional Aktor dan instrumen dalam Hubungan Internasional. Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta, 2016, Hal. 86.

⁷ Helcom, "GEAR", diakses dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/gear> pada tanggal 8 maret 2018.

⁸ Helcom, "Maritime", diakses dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/maritime/> pada tanggal 8 maret 2018

⁹ Helcom, "Pressure", diakses dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/pressure/> pada tanggal 8 maret 2018

d. *Response Working Group* (HELCOM Response).

Kerangka kerja HELCOM Response adalah yang pertama untuk memastikan respon nasional dan internasional yang cepat terhadap insiden kecelakaan yang menimbulkan pencemaran. Yang kedua adalah memastikan jika terjadi kecelakaan, peralatan penanganan kecelakaan yang tersedia, dan HELCOM Respon berada di wilayah kerjanya secara rutin bekerjasama dengan negara-negara yang tergabung dengan HELCOM. Yang ketiga adalah menganalisis perkembangan transportasi maritim di sekitar Baltik dan menyelidiki kemungkinan pada dampak kerjasama yang terkait dengan pencemaran. Yang keempat adalah melakukan pengawasan terhadap rute pelayaran dari udara untuk menyediakan gambaran lengkap tentang pencemaran berbasis laut di sekitar Baltik, dan untuk membantu mengidentifikasi dugaan pencemar.¹⁰

e. *Working Group on the State of the Environment and Nature Conservation* (HELCOM State and Conservation)

Kelompok HELCOM State and Conservation mencakup fungsi pemantauan dan penilaian tentang isu-isu yang terkait dengan konservasi alam dan perlindungan keanekaragaman hayati sehingga bisa menyediakan dasar asesmen yang kuat untuk pengembangan asesmen yang holistik koheren tentang kesehatan ekosistem dan pengembangan alat asesmen tematik HELCOM.¹¹

Kemudian terdapat 3 *time-limited groups* yang mendukung kerja permanen kelompok:

a. *Group on Sustainable Agricultural Practices* (HELCOM Agri).

HELCOM Agri ini bekerja untuk meningkatkan dialog antara otoritas pertanian dan lingkungan setempat dalam hal pengembangan dan penerapan praktik-praktik kegiatan

¹⁰ Helcom, "Response", diakses dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/response/> pada tanggal 8 maret 2018.

¹¹ Helcom "State and Conservation", diakses dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/state-and-conservation> pada tanggal 8 maret 2018.

pertanian yang berkelanjutan supaya bisa meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan di laut Baltik. Praktik pertanian tersebut untuk mengurangi jumlah unsur hara seperti fosfor dan nitrogen yang masuk ke laut mengingat bahwa sektor pertanian merupakan sumber utama pencemaran berbasis darat di laut Baltik.¹²

b. *Group on Ecosystem-based Sustainable Fisheries* (HELCOM Fish)

HELCOM Fish menangani isu-isu tentang perikanan dengan menerapkan pendekatan berbasis ekosistem. Tujuannya adalah untuk melakukan sistem berkelanjutan di dalam industri perikanan supaya tidak mengancam ekosistem laut. HELCOM Fish mengharapkan bahwa dalam sektor ini dapat berkontribusi lebih untuk mencapai *Good Environmental Status* untuk laut Baltik pada tahun 2021.¹³

c. Joint HELCOM-VASAB Maritime Spatial Planning Working Group (HELCOM-VASAB MSP WG)

HELCOM-VASAB MSP WG di bentuk pada 2010 oleh HELCOM and the Vision and Strategies around the Baltic Sea (VASAB) Committee on Spatial Planning and Development of the Baltic Sea Region (CSPD/BSR). Kelompok ini dibentuk untuk memastikan kerjasama regional yang koheren antar negara-negara yang di sekitar laut Baltik dalam hal Maritime Spatial Planning (MSP) di laut Baltik. Dalam kelompok ini terdapat Horizontal Action Spatial Planning yang menjadi acuan dalam hal tata ruang maritim. The EU Strategy for the Baltic Sea Region (EUSBSR) telah menunjuk HELCOM-VASAB untuk memiliki peran penting dalam mempromosikan MSP di wilayah regional bersama dengan pemangku kepentingan lainnya yang sesuai dengan Horizontal Action “*Encouraging the use of Maritime and Land-based Spatial Planning*

¹² Helcom, “Agri Group”, diakses dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/agri-group/> pada tanggal 8 maret 2018.

¹³ Helcom, “Fish Group”, diakses dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/fish-group/> pada tanggal 8 maert 2018

*in all Member States around the Baltic Sea and develop a common approach for cross-border cooperation”.*¹⁴

B. Kawasan Konservasi Laut

Kawasan Konservasi laut (Marine Protected Area) adalah sebuah kawasan yang ditujukan untuk perlindungan khusus untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya laut supaya bisa melestarikan ekosistem laut. Kawasan tersebut ditunjuk dan dikelola oleh suatu pihak dalam hal ini adalah Helsinki Commission. Helsinki Commission telah membuat kebijakan untuk pengelolaan konservasi kawasan laut baltik yang bernama HELCOM MPAs.¹⁵

Terdapat beberapa kebijakan KKL untuk laut Baltik. Ada HELCOM MPA di bawah Helsinki Commission melalui HELCOM Recommendation. Yang kedua terdapat EU Marine Natura 2000 dibawah Uni Eropa. Keduanya sama-sama bertujuan untuk melindungi keanekaragaman hayati di laut Baltik. terdapat perbedaan dalam menetapkan wilayah KKL. 36% wilayah KKL yang ditetapkan oleh Natura 2000 berbeda dengan HELCOM MPA.

Kawasan Konservasi laut sangat penting untuk menjadi alat yang digunakan untuk melestarikan sumber daya laut. Tingkat ancaman terhadap sumber daya laut dapat membenarkan dibentuknya kawasan konservasi laut. Penurunan keanekaragaman hayati dan produktivitas sumber daya laut dapat diendapkan ke banyak kasus yang terjadi seperti salah satu contohnya adalah penangkapan ikan yang berlebihan oleh aktivitas manusia.

Helsinki Commission dan negara anggotanya memiliki kewajiban untuk mengelola kawasan konservasi yang sudah ditetapkannya. Salah satu cara dalam langkah pengelolaan

¹⁴ Helcom, "HELCOM-VASAB MSP WG" diakses dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/helcom-vasab-maritime-spatial-planning-working-group/> pada tanggal 8 maret 2018

¹⁵ Committee on the Evaluation, Design, and Monitoring of Marine Reserves and Protected Area in United States; Ocean Studies Board Commission on Geosciences, Environment, and Resources National Research Council, Marine Protected Area : Tools for Sustaining Ocean Ecosystem, National Academy Press, Washington D.C. 2001.

kawasan konservasi ini adalah melakukan batasan terhadap aktivitas manusia. Aktivitas manusia sering didasarkan pada kepentingannya sehingga manusia sering melupakan kewajibannya untuk menjaga kelestarian alam. Kepentingan tersebut semakin bertambah seiring bertambahnya kepadatan penduduk dan aktivitas di sekitar laut Baltik. Semakin banyak manusia maka akan semakin banyak kepentingan sehingga mampu mengancam kelestarian alam.

Tahun 2004 hingga tahun 2013, Kawasan laut yang dilindungi telah meningkat dari yang sebelumnya hanya 3,9% dari total luas laut Baltik kemudian menjadi 11,7%. Kawasan laut yang dilindungi tersebut mencakup total 53.642 km² dimana 90% (48.392 km²) adalah wilayah laut. Hingga saat ini terdapat 176 tempat yang ditunjuk untuk keperluan konservasi. 127 (72% dari total wilayah HELCOM MPA) tempat masih dalam tahap pengelolaan sedangkan 39 (22%) tempat lainnya berada dalam tahap perencanaan. Kemudian di tahun 2016 menjadi 11,8% (54.266 km²) dari total karena ada penambahan 11 kawasan konservasi laut oleh Finlandia. Denmark mempunyai wilayah konservasi laut yang paling luas dibandingkan dengan negara lainnya yang tergabung dengan Helsinki Commission jika diukur menggunakan kilometer persegi yaitu mencapai (10.411 km²), sedangkan Jerman melindungi wilayah laut terbesar yang diukur dengan persentase dari total wilayah negara sebesar 36%. Swedia melindungi wilayah laut terbesar di zona ekonomi eksklusif yakni sebesar 2.750 km².¹⁶

Terdapat berbagai perubahan untuk wilayah KKL di BSPA tahun 2013 dengan HELCOM MPA tahun 2016. Terdapat perubahan pada wilayah yang dulunya masih dalam rencana kemudian menjadi sudah berjalan. Kemudian ada juga penambahan wilayah KKL baru untuk laut Baltik. data tersebut membuktikan keseriusan Helsinki Commission untuk

¹⁶ Janica Borg, Ecological coherence assessment of the Marine Protected Area network in the Baltic Sea. Helsinki Commission, Helsinki. 2014.

melakukan perlindungan untuk laut Baltik dengan cara membuat daerah untuk dikonservasi secara bersama.

Helsinki Commission sebagai organisasi internasional memiliki fungsi-fungsi untuk mengetahui upaya yang dilakukan organisasi melalui Upaya-upaya. terdapat 5 fungsi organisasi internasional yaitu fungsi informatif, fungsi normatif, fungsi pembuatan peraturan, fungsi pengawasan peraturan, dan fungsi operasional.

a. Fungsi Informatif

Fungsi informatif dari suatu organisasi internasional adalah pengumpulan, analisa, pertukaran dan desiminasi data dan informasi demi kepentingan riset dan pembuatan kebijakan baik organisasai yang mengeluarkan informasi tersebut atau organisasi lain yang mengambil informasi tersebut. Fungsi ini terkait dengan transparansi suatu organisasi internasional.

Fungsi informatif ini terncantum di Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area 1992. Hal tersebut terdapat di 2 pasal dalam konvensi tersebut yaitu pasal 16 dan pasal 17. Pasal 16 mengatur tentang pelaporan data dan pertukaran informasi dan pasal 17 mengatur tentang informasi yang harus dipublikasikan.

HELCOM memiliki website sendiri dimana terdapat banyak informasi-informasi yang bisa diakses seperti jurnal publikasi terkait perkembangan kualitas lingkungan Laut Baltik, laporan-laporan yang secara reguler terkait penilaian terhadap penerapan kebijakan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dan informasi-informasi lainnya yang terkait dengan internal organisasi. Publikasi utama yang dikeluarkan oleh HELCOM adalah Baltic Sea Environment Proceedings (BSEP) yang sudah berjalan sejak tahun 1980 setelah keluarnya konvensi Helsinki pertama kali.

Informasi-informasi tersebut sangatlah penting bagi Helsinki Commision untuk menentukan sikapnya. Seperti misalnya, terdapat informasi-informasi yang didapat dari

penilaian yang dilakukan HELCOM sendiri terhadap pengimplementasian kebijakan di setiap negara anggota. Setelah mendapatkan informasi tersebut HELCOM bisa menyimpulkannya kemudian membuat keputusan melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan seperti dibuat HELCOM Recommendation 35/1 yang baru menggantikan Helcom Recommendation 15/5 rekomendasi yang lama. Perubahan tersebut merupakan hasil dari analisa HELCOM setelah data yang mereka kumpulkan mengenai perkembangan Laut Baltik telah terkumpul yang diambil dari BSEP 124b.

Publikasi-publikasi yang dibuat oleh HELCOM tidak hanya penting bagi HELCOM itu sendiri tetapi juga penting bagi pihak lain seperti NGO, masyarakat, atau yang lainnya. Seperti misalnya publikasi-publikasi dari HELCOM tentang penerapan dan perkembangan Baltic Sea Action Plan untuk Laut Baltik digunakan oleh organisasi lingkungan lainnya seperti WWF untuk menganalisisnya. WWF pernah melakukan analisa terhadap pengelolaan KKL dengan meninjau informasi yang dipublikasikan HELCOM terkait program penerapan KKL. WWF menerbitkan laporan untuk HELCOM dengan judul “Scorecard 2016 – Marine Protected Areas in the Baltic Sea” pada tahun 2013. WWF memberikan tanggapan bahwa dalam penerapan kebijakan KKL, negara-negara anggota selain Denmark, Finlandia, dan Rusia mendapatkan skor rendah terkait dengan pemantauan dan langkah-langkah pengelolaan karena kurangnya informasi yang tersedia

Bagi masyarakat, profesional, dan perusahaan sangat membutuhkan informasi tersebut supaya bisa mengetahui lebih lanjut perkembangan perlindungan Laut Baltik. Mereka akan mengetahui aturan-aturan baru yang telah ditetapkan oleh HELCOM. Begitu juga dengan negara-negara anggota akan mengetahui langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya jika aturan baru ditetapkan.

HELCOMs mengharapkan tanggapan dari masyarakat untuk melakukan perbaikan dalam hal pengelolaan Laut Baltik. Selain itu, melakukan pertukaran informasi antar pihak

juga bisa dilakukan supaya bisa mengembangkan dan menyepakati rencana bersama untuk Laut Baltik.

b. Fungsi Normatif

Fungsi normatif dari organisasi internasional meliputi tentang pendefinisian suatu norma standar melalui konvensi dan pertemuan-pertemuan yang diadakan. Setiap hasil dari konvensi dan pertemuan yang diadakan memiliki sebuah arahan dan himbauan yang disepakati bersama kemudian menjadi suatu kelumrahan atau tradisi untuk dijalankan. Fungsi ini dinilai sangat penting bagi setiap organisasi internasional karena kelemahannya dalam hal otoritasnya. Tujuan dari fungsi ini adalah memengaruhi sikap dan kemudian perilaku negara.

Himbauan atau arahan organisasi internasional untuk anggota organisasi berupa HELCOM Recommendation. Membuat HELCOM Recommendation salah satu tugas penting dari HELCOM mengenai langkah-langkah untuk menangani sumber pencemaran dan area yang telah menjadi perhatian bersama. HELCOM Recommendation ini harus dilaksanakan oleh pihak pihak yang terlibat seperti negara anggota HELCOM melalui undang-undang nasional mereka. Sejak tahun 1980an, HELCOM telah membuat 260 HELCOM Recommendation untuk perlindungan Laut Baltik.

Ketika HELCOM Recommendation sudah diterapkan oleh negara anggota, HELCOM menindaklanjuti pelaksanaan HELCOM recommendation tersebut. Setiap negara yang melaksanakan HELCOM Recommendation wajib untuk melaporkan setiap perkembangannya mengenai keefektifan secara reguler kepada HELCOM. Hal tersebut sudah tercantum pada pasal 16 dari Helsinki Convention tahun 1992. Dalam penerapan kebijakan tentang kawasan konservasi Laut Baltik, terdapat HELCOM Recommendation 15/5 yang membahas tentang perlindungan kawasan laut di Laut Baltik. Rekomendasi tersebut merupakan cikal bakal munculnya Baltic Sea Protected Area (BSPA) yang sekarang menjadi HELCOM MPAs

melalui HELCOM Recommendation 35/1 karena adanya pembaharuan tentang kawasan konservasi laut (KKL) pada tahun 2014.

Pada HELCOM Recommendation 35/1 menyatakan bahwa Helsinki Commission menyatakan bahwa Helsinki Commission merekomendasikan setiap anggota organisasi perlu mengambil langkah yang tepat untuk membentuk sistem kawasan konservasi laut dan perlu mengembangkannya secara bertahap. Rencana pengelolaan tersebut ditetapkan untuk memastikan perlindungan alam dan pemanfaatan alam secara berkelanjutan. Berikut pernyataan tersebut yang terdapat di HELCOM Recommendation 35/1:

“RECOMMENDS that the Governments of the Contracting Parties to the Helsinki Convention individually and jointly take all appropriate measures, assisted by the relevant HELCOM subsidiary bodies, to step up efforts to establish an ecologically coherent and effectively managed network of coastal and marine Baltic Sea protected areas (HELCOM MPAs), that also contributes to fulfilling other legal commitments, such as obligations of the CBD and EU legislation and policies as described in the preamble (for those HELCOM countries being also EU Member States) and to improve the protection effectiveness of existing HELCOM MPAs.....”

c. Fungsi Pembuatan Peraturan.

Fungsi pembuatan peraturan hampir sama dengan fungsi normatif akan tetapi lebih menekankan terhadap efek yang lebih mengikat. Tujuannya adalah agar produk yang telah dihasilkan mengikat secara hukum yang kemudian dilakukan ratifikasi oleh negara-negara anggota. Peraturan tersebut akan berlaku terhadap negara yang melakukan ratifikasi saja.

Didalam fungsi pembuatan peraturan, HELCOM telah membuat landasan aturan bagi pihak yang tergabung kedalam Helsinki Commission. Pihak-pihak yang tergabung tersebut telah sepakat bersama untuk memiliki satu tujuan yaitu membuat Laut Baltik menjadi

laut yang bersih, sehat tanpa ada zat berbahaya dan eutrofik. Kesepakatan tersebut tertuang pada Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area pada tahun 1992 atau yang disebut dengan konvensi HELCOM 1992.

Didalam konvensi tersebut terdapat pasal-pasal yang mengatur tentang aturan didalam organisasi dan aturan tentang pengimplementasian kebijakan untuk Laut Baltik seperti misalnya di pasal 3 berisi tentang fundamental prinsip dan kewajiban bagi organisasi dan anggota organisasi. Kemudian di pasal 10 terdapat larangan tentang insinerasi bagi pihak anggota organisasi. Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area telah dilakukan penambahan lampiran sebanyak 7 kali atas kesepakatan bersama. Pasal-pasal tersebut harus ditepati oleh pihak yang tergabung jika tidak ditaati maka akan menerima sanksi dari organisasi seperti peringatan atau bahkan pemberhentian sementara status keanggotaannya. Hingga sampai tahun 2017, belum ada anggota yang keluar dari HELCOM.

Dalam penerapan kebijakan kawasan konservasi laut untuk Laut Baltik, terdapat aturan tentang konservasi alam dan keanekaragaman hayati pada pasal 15 di Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area 1992. Pasal tersebut mengatakan bahwa para pihak yang tergabung harus mengambil langkah yang tepat terkait dengan pelestarian ekosistem Laut Baltik dan sekitarnya. Berikut bunyi pasalnya :

“The Contracting Parties shall individually and jointly take all appropriate measures with respect to the Baltic Sea Area and its coastal ecosystems influenced by the Baltic Sea to conserve natural habitats and biological diversity and to protect ecological processes. Such measures shall also be taken in order to ensure the sustainable use of natural resources within the Baltic Sea Area. To this end, the Contracting Parties shall aim at adopting subsequent instruments containing appropriate guidelines and criteria.” .

Semua pihak yang tergabung telah meratifikasi konvensi HELCOM 1992 maka semua anggota organisasi harus mengupayakan pelestarian. Pasal-pasal yang mengatur tentang ratifikasi dan pengimplementasiannya terdapat pada pasal 36 dan pasal 37.

d. Fungsi Pengawasan Peraturan

Fungsi organisasi internasional dalam pengawasan peraturan adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan dimana dalam hal ini HELCOM menetapkan ukuran-ukuran pelanggaran dan menetapkan langkah-langkah penanganan pelanggaran terhadap suatu aturan. Organisasi Internasional berhak untuk menerapkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar peraturan yang telah diratifikasi.

Fungsi pengawasan peraturan akan berjalan ketika organisasi internasional sudah menetapkan peraturan yang baru. HELCOM dalam pembuatan peraturan biasanya melalui konvensi terlebih dahulu yang kemudian menghasilkan kesepakatan. Kesepakatan tersebut dibuat rinci tentang penerapannya di setiap pasalnya oleh HELCOM untuk diratifikasi oleh anggota organisasi. Karena itu munculah HELCOM Recommendation. Setelah itu anggota organisasi menerapkan peraturan tersebut kemudian fungsi pengawasan organisasi berjalan untuk menawasi penerapan aturan.

Dalam upaya menjalankan fungsi pengawasan peraturan, Helsinki Commission membuat suatu kelompok yang bernama Monitoring and Assessment group (MONAS). Fungsi kelompok ini ditangani oleh State & Conservation Group sejak tahun 2014. Melalui kelompok ini, HELCOM bisa menilai keefektifan tindakan yang telah diadopsi. Salah satu upayanya dari HELCOM melalui kelompok ini terkait pengelolaan KKL adalah melakukan penilaian terhadap penerapan kebijakan KKL. Penilaian merupakan bentuk pengawasan HELCOM terhadap kebijakannya. Penilaian tersebut terdapat pada BSEP 148 tahun 2016 yang berjudul *Ecological coherence assessment of the Marine Protected Area network in the Baltic Sea.*

Laporan penilaian ini dikembangkan oleh State & Conservation Group dan dengan dukungan dari HELCOM MPA Task Group.

Hasil dari penilaian menunjukkan bahwa HELCOM MPA telah memenuhi beberapa target yang telah ditetapkan. Target untuk melakukan konservasi adalah 10% untuk setiap sub-basin. Hanya di wilayah Gotland, Baltic Proper utara, Laut Aland, Laut Bothnian, dan Teluk Bothnian yang tidak mencapai 10% dari total wilayahnya yang dikelola untuk kepentingan konservasi. Laporan lain juga menunjukkan bahwa penangkapan ikan dan kegiatan pelayaran masih terjadi dan mengancam wilayah yang dikonservasi oleh HELCOM. Tingkat kepadatan pelayaran yang tinggi seperti yang terdapat pada gambar 4.3 akan mengancam wilayah yang dikonservasi. Kemudian HELCOM menyimpulkan setelah melakukan penilaian bahwa usahanya melakukan pengelolaan KKL masih belum tercapai.

Dalam kaitannya dengan pelayaran kapal yang ada di wilayah Laut Baltik terdapat aturan tentang pencegahan polusi yang berasal dari kapal. Pencegahan ini penting dilakukan karena jika tidak maka Laut Baltik akan terancam bahkan wilayah HELCOM MPA sekalipun. Negara anggota diberikan hak oleh HELCOM untuk menegakkan aturan tentang anti-polusi tersebut. Hukuman yang dijatuhkan untuk pelanggar peraturan mencakup denda dan hukuman penjara. Semua negara anggota HELCOM kecuali selain Denmark, Jerman, Finlandia, dan Lithuania hanya menjatuhkan hukuman denda. Di Denmark, sanksi yang dikenakan terhadap pelanggar peraturan bervariasi tergantung dari bukti dan tingkat kelalaian. Jika terbukti telah melanggar maka hukuman penjara 2 tahun bisa dikenakan. Kemudian juga bisa dikenakan denda yang jumlahnya bervariasi mulai dari 300 USD hingga 800 USD. Tetapi kasus-kasus pelanggaran banyak ditutup dengan peringatan saja.

e. Fungsi Operasional

Fungsi Operasional dalam organisasi Internasional meliputi penggunaan-penggunaan sumber daya bisa berupa bantuan teknis dan bantuan keuangan. Helsinki Commission

menggunakan berbagai sumber dayanya untuk menjalankan kewajibannya. HELCOM dan negara anggotanya memiliki kewajiban untuk mengelola kawasan konservasi yang sudah ditetapkannya. Salah satu cara dalam langkah pengelolaan kawasan konservasi ini adalah melakukan batasan terhadap aktivitas manusia. Aktivitas manusia sering didasarkan pada kepentingannya sehingga manusia sering melupakan kewajibannya untuk menjaga kelestarian alam. Kepentingan tersebut semakin bertambah seiring bertambahnya kepadatan penduduk dan aktivitas di sekitar Laut Baltik. Semakin banyak manusia maka akan semakin banyak kepentingan sehingga mampu mengancam kelestarian alam. Ada beberapa contoh aktivitas manusia seperti menangkap ikan di laut. Ketika manusia yang menangkap ikan tersebut ingin mendapatkan keuntungan yang banyak maka dia akan melakukan berbagai cara tanpa mempedulikan kelestarian alam demi kepentingannya. Maka dari itu diperlukan batasan kegiatan selama waktu tertentu.

Di beberapa daerah larangan untuk aktivitas penangkapan ikan yang ketat di wilayah kawasan konservasi laut telah meningkatkan stok ikan di luar wilayah lindung. Hal itu disebabkan karena wilayah KKL telah mampu melindungi habitat ikan sehingga ikan bisa berkembang biak di habitat tersebut yang kemudian bisa meningkatkan perkembangan jumlah ikan di luar wilayah lindung. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dengan manajemen perikanan yang ketat telah menguntungkan tidak hanya ekosistem Laut Baltik tetapi juga menguntungkan dalam hal komersial.

Potensi konflik antara aktivitas tentang perikanan dan konservasi habitat dan spesies di laut masih bisa terjadi. Terdapat kebutuhan bersama yang jelas untuk pengembangan lebih lanjut tentang pengelolaan sektor perikanan di KKL Laut Baltik terutama untuk menghindari tangkapan burung laut, mamalia laut dan spesies ikan yang bukan seharusnya menjadi target tangkapan. Untuk tujuan tersebut HELCOM telah mengembangkan sebuah proyek yang

disebut BALTFIMPA yang bertujuan untuk melakukan pengelolaan di sektor perikanan yang lebih baik di KKL Laut Baltik.

BALTFIMPA dibentuk pada tahun 2010 ketika diadakannya pertemuan antar menteri di Moskow yang membahas tentang BSAP. BALTFIMPA akan membantu pada tingkat regional dan para anggota dari HELCOM untuk memenuhi tujuan dari HELCOM MPA. BALTFIMPA harus menganalisis lebih jauh kemungkinan konflik antara pihak yang terlibat didalam sektor perikanan dan tujuan konservasi di Laut Baltik dengan mempertimbangkan spesies yang dilindungi, dan akan mengidentifikasi langkah-langkah pengelolaan perikanan yang baik. Proyek ini didukung oleh Uni Eropa melalui EU Birds and Habitats Directives BALTFIMPA memikirkan solusinya dimana solusinya bisa berkisar pada peningkatan manajemen peraturan perikanan hingga pengembangan jenis alat tangkap ikan yang baru yang lebih ramah lingkungan.

3. KESIMPULAN

Laut Baltik pada awalnya adalah lautan yang belum tercemar. Laut Baltik memberikan penghidupan bagi masyarakat yang berada disekitar Laut Baltik. Sektor perikanan, pelayaran, rekreasi & pariwisata, dan pertanian tumbuh berkembang di kawasan Laut Baltik. Hal itu menjadikan sebuah masalah ketika hal tersebut menjadi tidak terkendali. Sektor pertanian sangat memengaruhi meningkatnya masuknya unsur hara kedalam Laut Baltik sehingga menyebabkan alga hijau berkembang sangat masif yang kemudian disebut eutrofikasi. Eutrofikasi menjadi masalah utama di Laut Baltik karena sangat mengancam keberadaan makhluk hidup laut. Banyak makhluk hidup laut mati atau rusak karena salah satunya disebabkan menipisnya kadar oksigen di laut. Ikan-ikan banyak yang mati, ditambah lagi dengan buruknya penangkapan ikan. Penangkapan ikan sebagian besar dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang menangkap ikan dengan skala besar dan tidak mentaati aturan yang

ada. Kurangnya ikan di laut menyebabkan rantai makanan tidak normal yang kemudian akan mengancam ekosistem laut. Ketika ekosistem laut terancam makan manusia yang tinggal di sekitar Laut Baltik akan terancam juga. Maka dari itu WWF menyimpulkan bahwa terdapat 4 hal yang mengancam kualitas Laut Baltik yaitu eutrofikasi, *unsustainable fishing*, *unsustainable shipping*, dan sampah laut.

Helsinki Commission sebagai organisasi internasional memiliki upaya yang dibuat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Kawasan konservasi laut dibuat untuk melindungi kawasan dari aktivitas manusia yang mengancam laut dimana kawasan tersebut ditunjuk sebagai kawasan konservasi laut oleh negara anggota sesuai dengan arahan Helsinki Commission.

Helsinki Commission mempunyai fungsi-fungsi terkait dengan kebijakan kawasan konservasi laut. Fungsi tersebut adalah fungsi informatif, fungsi normatif, fungsi pembuatan peraturan, fungsi pengawasan peraturan, dan fungsi operasional. Fungsi normatifnya, HELCOM melalui HELCOM Recommendation melakukan himbauan atau merekomendasikan kepada pihak-pihak yang tergabung kedalam organisasi untuk meratifikasinya dan mengimplementasikannya. Terdapat HELCOM Recommendation 35/1 tentang HELCOM MPA yang merekomendasikan kepada anggota organisasi untuk mengambil langkah yang tepat untuk membentuk sistem kawasan konservasi laut dan perlu mengembangkannya secara bertahap. Rencana pengelolaan tersebut ditetapkan untuk memastikan perlindungan alam dan pemanfaatan alam secara berkelanjutan.

Fungsi pembuatan peraturannya, HELCOM membuat HELCOM Recommendation yang kemudian rencana tersebut diadopsi oleh negara-negara anggota. Terdapat aturan-aturan yang membuat negara anggota patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan bersama di konvensi Helsinki. Dalam hal ini Helsinki Commission memiliki Convention on the Protection of the Marine Environment of the Baltic Sea Area 1992 sebagai dasar aturan. Terdapat berbagai pasal

yang mengatur semua berjalannya organisasi. Anggota yang tergabung kedalam organisasi akan terikat setelah mereka menyetujuinya dan meratifikasinya.

Dalam penerapannya tersebut HELCOM juga melakukan fungsi pengawasan peraturan terhadap penerapan aturan untuk Laut Baltik. Dalam hal ini, HELCOM bergerak melakukan pengawasan peraturan setelah dibuatnya aturan. HELCOM membantu sebuah kelompok yang bernama Monitoring and Assessment Group yang ditangani oleh State and Conservation Group sebagai salah satu kelompok utama HELCOM. Kelompok ini bertugas untuk melakukan penilaian seberapa jauh penerapan peraturan HELCOM MPA yang dibuat dalam penerapannya.

Fungsi operasionalnya adalah melakukan pembatasan aktivitas manusia terutama untuk wilayah-wilayah yang sudah ditetapkan menjadi wilayah HELCOM MPA. HELCOM membuat kelompok yang bernama BALTFIMPA yang bertugas untuk mengelola sektor perikanan di Laut Baltik terutama untuk menghindari tangkapan burung laut, mamalia laut dan spesies ikan yang bukan seharusnya menjadi target tangkapan.

Daftar Pustaka

- Ahtiainen, H., & Öhman, M. C. (2014). *Ecosystem Services in the Baltic Sea*. Copenhagen: Nordic Council of Ministers 2014.
- Borg, J., Kääriä, P., & Zweifel, U. L. (2016). *Ecological coherence assessment of the Marine Protected Area network in the Baltic Sea*. Helsinki: Helsinki Commission.
- Committee on the Evaluation, Design, and Monitoring of Marine Reserves and Protected Areas in the United States; Ocean Studies Board Commission on Geosciences, Environment, and Resources National Research Council . (2001). *Marine Protected Area : Tools for Sustaining Ocean Ecosystem*. Washington D.C: National Academy Press.
- HELCOM. (t.thn.). *Managing Fisheries in Baltic Marine Protected Area (BALTFIMPA): INCEPTION PHASE (2012-2013)*. Diambil kembali dari helcom.fi:
<http://www.helcom.fi/helcom-at-work/projects/completed-projects/baltfimpa>
- Helsinki Commission. (2017). *BSEP 150; measuring progress for the same target in the Baltic Sea*. Helsinki: Helsinki Commission.
- Helsinki Commission. (t.thn.). *Agri Group*. Diambil kembali dari helcom.fi:
<http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/agri-group>
- Helsinki Commission. (t.thn.). *Fish Group*. Diambil kembali dari helcom.fi: dari
<http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/fish-group/>
- Helsinki Commission. (t.thn.). *GEAR*. Diambil kembali dari helcom.fi: Helcom, “GEAR”, diakses dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/gear> pada tanggal 8 maret 2018.
- Helsinki Commission. (t.thn.). *HELCOM VASAB*. Diambil kembali dari helcom.fi: dari
<http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/helcom-vasab-maritime-spatial-planning-working-group/>
- Helsinki Commission. (t.thn.). *Pressure*. Diambil kembali dari helcom.fi:
<http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/pressure/>
- Helsinki Commission. (t.thn.). *Response*. Diambil kembali dari helcom.fi:
<http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/response/>
- Helsinki Commission. (t.thn.). *State and Conservation*. Diambil kembali dari helcom.fi:
<http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/state-and-conservation>

- Helsinki Commission. (2000). *Information on anti-pollution regulations at sea and the prosecution of violations thereof in the Baltic Sea Area*. Helsinki: Helsinki Commission.
- Marlin Baltic Marine Litter. (2014). *final report of baltic marine litter project marlin - litter monitoring and raising awareness 2011-2013*.
- Nurminen, J. (2008). Clean Baltic Sea Project.
- Sugito. (2016). *Organisasi Internasional Aktor dan instrumen dalam Hubungan Internasional*. Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta.
- Svendsen, L. M. (2015). *Updated Fifth Baltic Sea Pollution Load Compilation (PLC-5.5)*. Helsinki: Helsinki Commission.
- Walday, M., Kroglund, T., & NIVA. (2003). The Baltic Sea; the largest brackish sea in the world. *Europe's Biodiversity*.